

BAB I

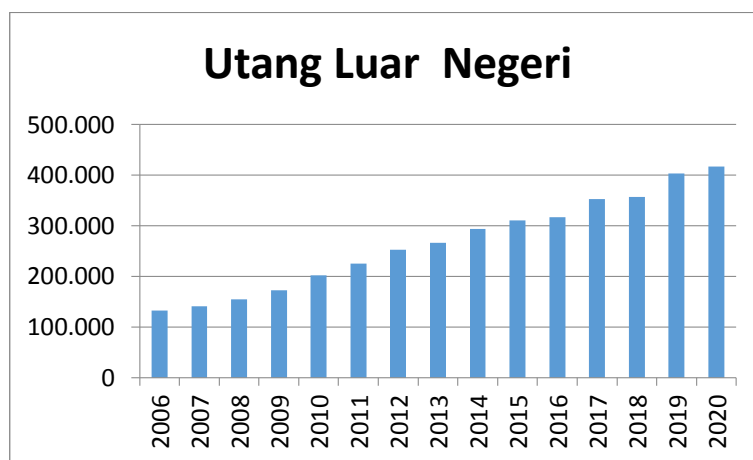
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi mengharuskan setiap negara untuk menjalin hubungan ekonomi agar tercapainya kesejahteraan rakyatnya. Selain itu, di era globalisasi perdagangan saat ini menuntut setiap negara terutama negara berkembang untuk melakukan perdagangan secara terbuka dan lebih meluas guna membantu kebutuhan domestik serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Namun dengan sistem ekonomi yang terbuka ini menjadikan Indonesia sangat mudah dipengaruhi oleh situasi perekonomian global. Perekonomian Indonesia tidak bisa terlepas dari perubahan-perubahan yang terjadi di perekonomian global, baik secara positif maupun negatif, seperti pada krisis 1997, efek domino dari Thailand, serta krisis global yang terjadi pada tahun 2008 yang berimbas pada menurunnya perekonomian Indonesia (Geby, 2016).

Krisis dunia tersebut mengakibatkan masalah utang luar negeri banyak terjadi di negara dunia ketiga, termasuk Indonesia. Negara berkembang seperti Indonesia jika memiliki cadangan devisa yang tidak cukup untuk mengatasi suatu masalah krisis perekonomian, maka Indonesia memerlukan bantuan asing berupa utang luar negeri supaya pertumbuhan dan pembangunan di Indonesia tetap berjalan.

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan dana untuk untuk mencukupi kebutuhan biaya pembangunan sehingga pemerintah melakukan kebijakan utang luar negeri. Utang luar negeri merupakan hal yang lazim dilakukan setiap antar negara, utang luar negeri dilakukan dengan maksud untuk mendorong membuka lapangan pekerjaan dan investasi dibidang pembangunan yang kemudian dapat mendorong perekonomian suatu negara. Namun, utang luar negeri juga dapat menghambat perekonomian suatu negara apabila dana pinjaman tersebut tidak dipergunakan dengan maksimal (Ulfa, Salawati, 2017).



Sumber : Bank Indonesia, 2020

Gambar 1.1 Posisi Utang Luar Negeri Indonesia Dalam Juta US\$

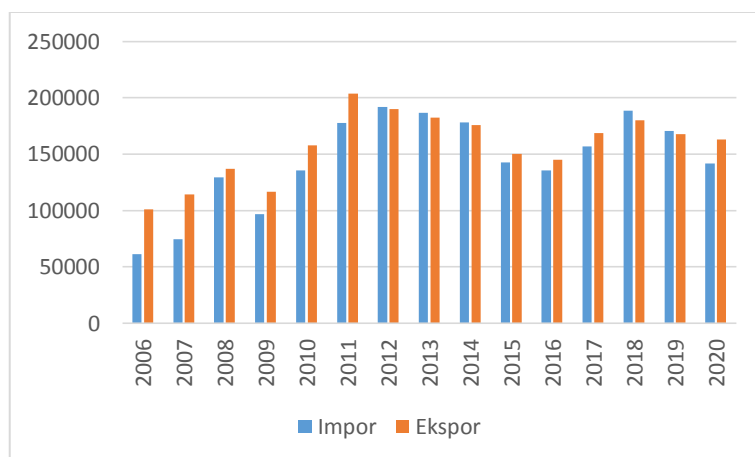
Utang luar negeri di Indonesia dari tahun 2006-2020 terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 utang luar negeri Indonesia sebesar 416.935 juta US\$. Keberadaan utang luar negeri memberikan dampak bagi negara Indonesia, dalam jangka pendek utang luar negeri dapat memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya utang negara ke luar negeri dapat memperbaiki kondisi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi agar semakin membaik. Namun, dalam jangka panjang pemerintah akan terbebani dengan pembayaran cicilan dan bunga utang luar negeri yang terus meningkat setiap

tahun. Utang luar negeri juga dapat menimbulkan permasalahan politik maupun ekonomi bahkan pada beberapa negara sedang berkembang, pembayaran utang luar negeri menjadi beban dan menyebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya tingkat kesejahteraan (Filisia Sadim, 2019).

Kapasitas suatu negara dalam melunasi utang luar negeri salah satunya berkaitan erat dengan fluktuasi perdagangan internasional dari negara tersebut. Tingginya utang luar negeri disebabkan oleh tingginya defisit neraca perdagangan, semakin rendah nilai ekspor dan semakin tinggi nilai impor oleh suatu negara akan berdampak pada bertambahnya beban utang luar negeri sehingga memperlemah kapasitas negara tersebut dalam pelunasan utang luar negerinya didalam jangka panjang (Oktavia, 2019). Keterbukaan perdagangan menggambarkan hilangnya hambatan-hambatan perdagangan antar negara dan semakin meningkatnya pangsa perdagangan.

Keterbukaan perdagangan adalah perbandingan rasio antara jumlah ekspor dan impor barang maupun jasa sebagai bagian dari PDB. Indonesia merupakan negara yang

mengandalkan sektor ekspor sebagai sumber pemasukan devisa, dengan adanya keterbukaan perdagangan maka akan menambah cadangan devisa karena peningkatan ekspor bersih. Peran ekspor dalam pendanaan devisa berfungsi dalam pendanaan impor dan pembangunan ekonomi dalam negeri. Berikut grafik nilai total ekspor dan impor pada tahun 2006-2020.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar.1.2 Pertumbuhan Nilai Ekspor dan Impor Tahun 2006-2020

Berdasarkan data BPS diatas terkait nilai total ekspor dan impor untuk sektor migas dan non migas mengalami nilai yang berfuktuatif dari tahun 2006-2020. Data tahun 2006-2011 nilai total ekspor lebih besar dari nilai total impor dan pada tahun 2015-

2017 nilai total ekspor kembali meningkat dari nilai total impor, namun utang luar negeri terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2018 nilai impor menjadi lebih besar dari nilai ekspor sebesar 188.711 juta US\$, ketika nilai impor lebih besar dari nilai ekspor maka akan terjadinya ketimpangan pada neraca pembayaran disebabkan ketidakmampuan cadangan devisa untuk membiayai impor suatu negara yang seharusnya dana tersebut diperoleh dari kegiatan ekspor. Terbatasnya dana dalam negeri dapat menghambat proses pembangunan nasional sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan utang luar negeri.

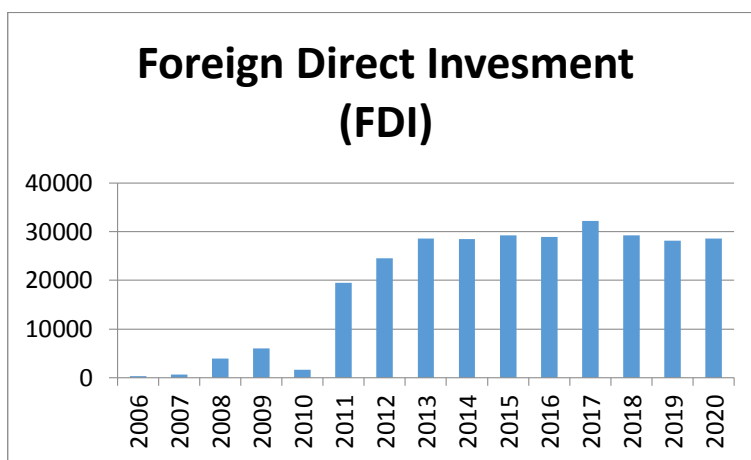
Keterbukaan perdagangan memiliki peran penting dalam mempromosikan pertumbuhan yang cepat dan kemajuan sosial yang berkelanjutan. Keterbukaan perdagangan memungkinkan investor untuk memiliki informasi akuntansi dan peraturan yang lebih baik tentang pasar asing dan dengan demikian berinvestasi dalam aset asing. Secara praktis, keterbukaan perdagangan mendorong investasi dalam ekonomi. Keterbukaan perdagangan

mengukur tingkat perdagangan internasional suatu negara (Pertiwi et al., 2019).

Keterbukaan perdagangan mendorong terciptanya liberalisasi perdagangan yang merupakan faktor penting dapat meningkatkan kapasitas pembayaran utang suatu negara karena, akses pasar bagi negara berkembang merupakan faktor penting untuk mengurangi utang luar negerinya dengan menjalankan surplus perdagangan. Keterbukaan perdagangan dapat mempengaruhi utang luar negeri baik secara positif maupun negatif jika pendapatan dari ekspor melebihi tagihan impor setelah liberalisasi perdagangan, keterbukaan perdagangan mempengaruhi utang luar negeri secara negatif, sedangkan efeknya positif dalam situasi sebaliknya (Bölükbaş, 2017). Artinya, jika ekspor lebih besar dari impor maka posisi utang luar negeri akan membaik setelah keterbukaan perdagangan. Namun, jika impor menjadi lebih besar dari pada ekspor setelah keterbukaan perdagangan maka posisi utang luar negeri akan meningkat setelah keterbukaan perdagangan.

Berdasarkan persamaan identitas pendapatan nasional, jika *net capital flow* dan ekspor neto positif maka akan terjadi surplus perdagangan yang menunjukkan bahwa suatu negara dapat memberikan pinjaman kepada negara lain dan ekspor nya lebih besar dari impor. Namun, jika *net capital flow* dan ekspor neto negatif maka akan terjadi defisit neraca perdagangan, hal tersebut mengharuskan negara melakukan utang luar negeri dan lebih besar impor dari pada ekspor (Mankiw N, 2008)

Negara dengan perekonomian terbuka dan ikut serta dalam kegiatan pasar akan memperoleh keuntungan salah satunya mendorong adanya aliran modal masuk dari luar negeri melalui investasi asing berupa penanaman modal asing atau FDI (*Foreign Debt Investment*) yang diharapkan dapat menambah pendapatan negara juga mengurangi ketergantungan terhadap utang luar negeri karena investasi asing langsung (*foreign direct investment*) sebagai sumber modal asing yang lebih murah dari pada pinjaman luar negeri.



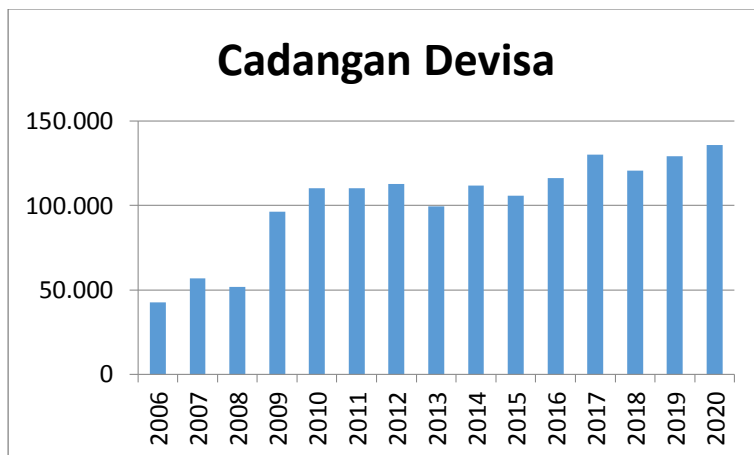
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 1.3 FDI Indonesia (Juta US\$) Tahun 2006-2020

Berdasarkan data BPS diatas menunjukkan aliran FDI yang masuk ke Indonesia pada tahun 2006-2020 yang mengalami nilai yang fluktuatif. Faktor penentu lain dari utang luar negeri adalah investasi asing. Investasi merupakan hal yang penting bagi suatu negara agar negara dapat mendorong pertumbuhannya terutama dinegara berkembang yang tidak jarang sering kekurangan sumber modal dan tingkat tabungan yang rendah.

Peningkatan FDI akan meningkatkan modal asing yang masuk kedalam suatu negara. Masuknya modal asing ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan investasi di dalam negeri. Investasi yang meningkat akan meningkatkan pendapatan negara baik dalam bentuk pajak maupun dalam bentuk pembangunan.

Artinya, FDI yang terus meningkat akan mengurangi ketergantungan suatu negara terhadap utang luar negeri karena FDI meningkatkan pendapatan. Aliran FDI yang masuk ke suatu negara diharapkan dapat meningkatkan produktivitas juga meningkatkan kapasitas produksi yang berorientasi ekspor. Menurut negara asal investasi, investor asing didominasi oleh Singapura, disusul dengan Jepang yang nilai investasi keduanya pada tahun 2015 mencapai 84% dari total PMA Indonesia. Realisasi FDI secara sektoral pada tahun 2015 berfokus pada lapangan usaha industri manufaktur, pertanian, perikanan dan kehutanan (Akbar et al., 2018).

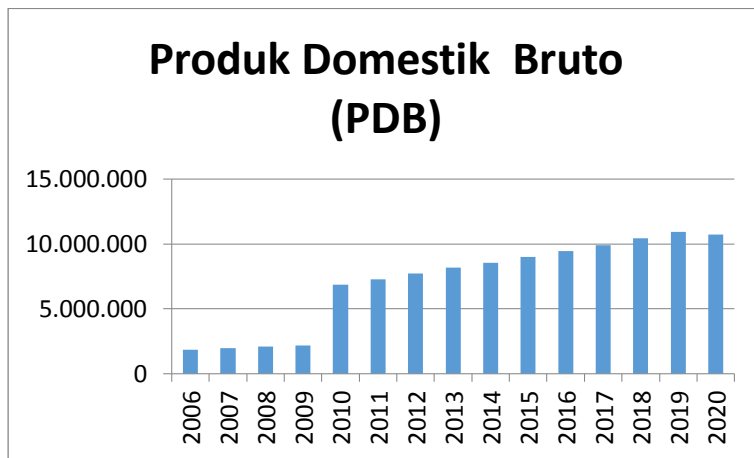


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

**Gambar 1.4 Cadangan Devisa Indonesia (Juta US\$)
Tahun 2006-2020**

Cadangan devisa Indonesia dari tahun 2006–2020 mengalami nilai yang fluktuatif pada tahun 2017 peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 130.196 juta US\$, sedangkan utang luar negeri terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 129.183 juta US\$ menjadi 135.897 juta US\$, besar kecilnya cadangan devisa dalam suatu negara tidak hanya ditentukan oleh kegiatan ekspor dan impor namun juga dapat ditentukan oleh arus modal yang berupa bantuan luar negeri, penanaman modal asing serta utang luar negeri. Peningkatan akumulasi cadangan devisa dapat dilakukan dengan mengambil dari pinjaman utang luar negeri pemerintah (Saleha, 2019)

Menurut Dewi (2019) cadangan devisa dapat berpengaruh terhadap utang luar negeri jika bertambahnya nilai impor sehingga utang luar negeri bertambah. Posisi cadangan devisa suatu negara dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

**Gambar 1.5 Produk Domestik Bruto (Miliar Rp)
Tahun 2006-2020**

Data BPS diatas menunjukkan bahwa PDB Indonesia terus mengalami peningkatan dalam tahun 2006-2019. Meningkatnya PDB suatu negara dari tahun ketahun akan membawa dampak perkonomian nasional menjadi semakin membaik bagi pertumbuhan ekonomi. PDB yang terus meningkat didukung oleh investasi pemerintah maupun swasta dan pertumbuhan konsumsi masyarakat. Data tahun 2020 PDB Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun meningkatnya PDB pada tahun 2011-2019 utang luar negeri Indonesia pada tahun 2006-2020 terus mengalami peningkatan.

Menurut Ningsih (2019) PDB memiliki dampak signifikan dan berpengaruh positif terhadap utang luar negeri, karena pemerintah membutuhkan dana eksternal berupa utang luar negeri untuk melakukan pembangunan dalam negeri seiring dengan peningkatan PDB.

Studi mengenai keterbukaan perdagangan telah banyak dilakukan oleh (Fitriani (2021) dan Anom (2019) yang membahas pengaruh keterbukaan perdagangan dengan pertumbuhan ekonomi. Wiguna (2019) yang membahas pengaruh keterbukaan perdagangan dengan ketimpangan pendapatan dan upah. Beberapa penelitian terdahulu diatas banyak yang fokus pada hubungan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan lain-lain. Namun, studi tentang keterbukaan perdagangan terhadap utang luar negeri masih sedikit yang meneliti di Indonesia maka gap penelitian ini perbedaan penggunaan variabel dependen yaitu utang luar negeri.

Studi mengenai FDI yang mempengaruhi utang luar negeri terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Penelitian Dewi (2019) menyatakan FDI berpengaruh tidak langsung terhadap utang luar negeri melalui impor di Indonesia, sedangkan

Nugroho (2021) FDI berpengaruh positif terhadap ULN baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Studi mengenai cadangan devisa yang mempengaruhi utang luar negeri juga terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Penelitian Dewi (2019) menyatakan cadangan devisa tidak berpengaruh tidak langsung terhadap utang luar negeri di Indonesia, sedangkan Saleha (2019) menyatakan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap utang luar negeri cadangan devisa.

Studi mengenai PDB yang mempengaruhi utang luar negeri juga terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Ningsih (2019) menyatakan PDB berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri, sedangkan Ratag (2018) menyatakan PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap utang luar negeri.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik pada faktor yang mempengaruhi utang luar negeri khususnya keterbukaan perdagangan, FDI, cadangan devisa dan PDB. Selain itu studi mengenai pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap utang luar negeri studi kasus Indonesia

masih sedikit yang meneliti. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, FDI, Cadangan Devisa dan PDB Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2006-2020 Dalam Perspektif Syariah.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Perekonomian Indonesia dapat dengan mudah dipengaruhi oleh situasi global yang mengakibatkan menurunnya perekonomian Indonesia, seperti akibat dari efek domino dari Thailand, serta krisis global yang terjadi pada tahun 2008.
2. Indonesia kekurangan biaya dalam negeri yang digunakan untuk membiayai pembangunan di Indonesia atau pemerintah tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai kebutuhan negara.
3. Dampak pandemi pada tahun 2020 mendorong tingkat utang luar negeri tinggi di beberapa negara termasuk Indonesia.
4. Regulasi dan kebijakan investasi di Indonesia selalu berubah-ubah sehingga membuat ketidakpastian bagi investor.

5. Cadangan devisa di Indonesia tidak mampu membiayai impor dalam negeri.
6. Pada tahun 2020 akibat dari pandemi PDB Indonesia mengalami penurunan cukup besar dari tahun sebelumnya yang terus meningkat karena tingkat konsumsi masyarakat juga menurun.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini penulis membatasi permasalahan didalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian yakni, tingkat keterbukaan perdagangan yang dihitung menggunakan rasio ekspor dan impor terhadap PDB, FDI, cadangan devisa dan PDB sebagai variabel bebas. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 2006-2020.

D. Perumusan Masalah

Penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh keterbukaan perdagangan, FDI, cadangan devisa dan PDB terhadap utang luar negeri Indonesia. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2006-2020 ?

2. Bagaimana pengaruh FDI terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2006-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2006-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh PDB terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2006-2020?
5. Bagaimana pengaruh keterbukaan perdagangan, FDI, cadangan devisa, dan PDB secara simultan terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2006-2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2006-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh FDI terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2006-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh cadangan devisa terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2006-2020.

4. Untuk menganalisis pengaruh PDB terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2006-2020.
5. Untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan, FDI, cadangan devisa, dan PDB secara simultan terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 2006-2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan informasi mengenai penelitian yang relevan selanjutnya.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan perdagangan luar negeri dan kebijakan utang luar negeri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis
Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten.

b. Bagi instansi terkait

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi sehingga mampu membuat kebijakan yang tepat.

c. Bagi pemerintah

Penelitian diharapkan akan menjadi pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan perdagangan luar negeri dan kebijakan utang luar negeri.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis secara sistematis supaya menghasilkan penulisan yang baik dan untuk mempermudah penulisan yang teratur maka penulis membagi dalam bab-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut sistematika penulisan skripsi ini :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian atau dasar sari penulisan skripsi dan penelitian terdahulu serta hipotesis yang telah ditentukan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisikan data-data penelitian, sumber data dan metode perhitungan serta model pengujian yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh.

BAB IV : Hasil

Membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari hasil pengolahan data dan analisis hasil etimasi serta menginterpretasikan hasil yang didapat.

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan skripsi dan juga saran yang mendukung untuk penelitian selanjutnya yang diberikan oleh peneliti.